

ANALISIS PEMIKIRAN KH. AHMAD IZZUDDIN TENTANG GERHANA PERSPEKTIF ILMU FALAK

Oleh, Nurfaindah, Irfan, Amiruddin

Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Ilmu Falak

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: nurfaindah30@gmail.com

Abstrak

Banyak orang yang beranggapan bahwa terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan sebagai gejala alam biasa, tetapi bagi yang merasa tunduk kepada keagungan Sang Pencipta Allah swt. menganggap gerhana adalah peristiwa penting yang secara nyata menunjukkan bahwa ada kekuatan yang Maha Agung di luar batas kemampuan manusia. Gerhana yaitu fenomena astronomi yang terjadi ketika sebuah benda langit menutupi benda langit lain, gerhana bulan terjadi karena sebagian atau seluruh penampang bulan tertutup oleh bayangan bumi. Sedangkan gerhana matahari terjadi karena posisi bulan terletak antara bumi dan matahari sehingga menutup sebagian atau seluruh sinar dari matahari, dalam hal terjadinya gerhana menurut KH. Ahmad Izzuddin yaitu perkiraan kapan terjadinya gerhana dapat diambil pada salah satu kitab, al-Qawaid al-Falakiyah oleh Syaikh Abdul Fatah al-Thuty, Matahari dan bulan dengan hisab ustadz A. Kasir dan Nurul Anwar oleh KH. Ahmad SS, penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui metode berfikir yang digunakan oleh KH. Ahmad Izzuddin dalam memahami gerhana dan untuk mengetahui analisis KH. Ahmad Izzuddin tentang gerhana dalam pandangan ilmu falak, jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif kepustakaan (library research) penelitian yang merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengubah bahan penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas. Dan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan syar'I dan sains. Adapun sumber data yang peneliti gunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Kata kunci: Gerhana, Ilmu Falak, KH. Ahmad Izzuddin

Abstract

Many people think that the occurrence of solar eclipses and lunar eclipses is an ordinary natural phenomenon, but for those who feel subservient to the majesty of the Creator, Allah swt. consider the eclipse to be an important event that clearly shows that there is a supreme power beyond human capabilities. Eclipse is an astronomical phenomenon that occurs when a celestial body covers another celestial body, a lunar eclipse occurs because part or all of the moon's cross section is covered by the Earth's

shadow. Meanwhile, a solar eclipse occurs because the position of the moon is between the earth and the sun so that it covers part or all of the rays from the sun, in the event of an eclipse according to KH. Ahmad Izzuddin, namely the estimation of when the eclipse will occur can be taken from one of the books, al-Qawaid al-Falakiyah by Shaykh Abdul Fatah al-Thuty, the sun and the moon by reckoning ustadz A. Kasir and Nurul Anwar by KH. Ahmad SS, this study aims to determine the thinking method used by KH. Ahmad Izzuddin in understanding eclipses and to know the analysis of KH. Ahmad Izzuddin about eclipses in the view of astronomy, this type of research is descriptive qualitative literature (library research) research which is a series of activities related to the methods of collecting library data, reading and taking notes and changing research materials, so that researchers gain a clear understanding. And the research approach used by the researcher is the syar'i and science approach. The data sources that researchers use are primary data and secondary data.

Keywords: Eclipse, Astronomy, KH. Ahmad Izzuddin

A. Pendahuluan

Saat terjadi gerhana dianjurkan oleh Rasulullah saw. melakukan sholat sunnah gerhana, memperbanyak doa, bertakbir dan memperbanyak sedekah.¹ Fenomena gerhana matahari dan bulan telah dialami oleh umat mendorong keyakinan mengaitkan setiap gejala alam dengan kekuatan supranatural, mitos-mitos dan keyakinan keagamaan, dan jadilah keyakinan umum dalam masyarakat,² di Indonesia terutama pada pulau Jawa terdapat sebagian kelompok masyarakat memahami³ Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan,⁴ fenomena alam yang terkait dengan benda-benda langit akan menjadi objek yang menarik dalam segala hal yang berkaitan dengan sejarah peradaban umat manusia hingga saat ini, termasuk dalam fenomena gerhana.

¹Alimuddin, "Gerhana Matahari Perspektif Astronomi" *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 3 no. 1 (2014): h. 72

²Muh Rasywan Syarif, "Islam Fenomenalis Gerhana Matahari di Indonesia: Studi Budaya Siemme Matanna Essoe pada Perempuan Bugis Bone", *Aricis* 1 (2017): h. 521

³Adrian dan Halimah Basri, "Kalibrasi Arah Kiblat Masjid dan Kuburan dengan Qiblat Tracker di Kecamatan Lilliraja Kabupaten Soppeng", *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak* 1, no. 2 (2020): h. 60

⁴Fatur Rahman dan Muh Rasywan Syarif, "Periodisasi Penciptaan Alam Semesta dalam Manuskri kutika dan Science Islam", *Elfalaky* 5, no 1 (2021): h. 32

Dalam catatan sejarah Islam, di zaman Rasulullah saw. misalnya pernah terjadi gerhana matahari yang bersamaan dengan wafatnya putra Rasulullah saw. yang bernama Ibrahim, orang-orang Arab Quraisy pada zaman itu mengaitkan peristiwa gerhana dengan kejadian seperti adanya kematian ataupun kelahiran sehingga kepercayaan ini dipercaya sebagai turun temurun, dan jadilah keyakinan umum dalam masyarakat.⁵ Dalam bahasa sehari-hari kita, kata gerhana dapat digunakan untuk mendeskripsikan dalam suatu keadaan yang berkaitan juga dengan kemerosotan atau kehilangan (secara total atau sebagian) kepopuleran, kekuasaan atau kesuksesan seseorang kelompok atau Negara.⁶

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan,⁷ dalam hal terjadinya gerhana adalah salah satu bentuk dari kekuasaan Allah swt. untuk itu solusi dalam mengetahui tentang gerhana atau kapan terjadinya gerhana dijelaskan dalam ilmu falak. Pada hakikatnya ilmu falak yang berkembang didalam Islam awalnya muncul dari ilmu perbintangan (astrologi) sebagai warisan dari bangsa Yunani dan Romawi,⁸ Ilmu falak merupakan ilmu yang sudah tua dikenal oleh manusia.⁹

⁵Muh Rasywan Syarif, ‘‘Islam Fenomenalis Gerhana Matahari di Indonesia: Studi Budaya Siemme Matanna Essoe pada Perempuan Bugis Bone’’, *Aricis* 1 (2017): h. 521

⁶Muh Rasywan Syarif, *Ilmu Falak: Integrasi Agama dan Sains* (Cet. 1; Romanglompoa: Alauddin University Press, 2020), h. 149

⁷Nurfahizya dan Alimuddin, ‘‘Metode Pengukuran Arah Kiblat Menggunakan Rasi Bintang dengan Azimuth Matahari’’, *Hisabuna* 2, no. 3 (2021): h. 149

⁸Rahma Amir, ‘‘Metodologi Prumusan Awal Bulan Kamariah di Indonesia, *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak* 1, no 1 (2012) h. 82

⁹Alimuddin, ‘‘Sejarah Perkembangan Ilmu Falak’’, *Al Daulah* 2, no. 2 (2013): h. 182

Terjadinya gerhana merupakan salah satu bentuk dari kekuasaan Allah swt. untuk itu solusi untuk mengetahui tentang gerhana dijelaskan dalam ilmu falak, pada hakikatnya ilmu falak yang berkembang didalam Islam awalnya muncul dari ilmu perbintangan sebagai warisan dari bangsa Yunani dan Romawi,¹⁰ ilmu falak merupakan ilmu yang sudah tua yang telah dikenal oleh manusia,¹¹ Howard R Turner berpendapat bahwa oleh kaum muslim abad pertengahan ilmu falak disebut juga dengan ilmu *miqat* (sains penentu waktu), yaitu sains mengenai waktu-waktu tertentu yang diterapkan mengenai pengamatan langsung dengan menggunakan alat serta melalui perhitungan matematis.¹²

Salah satu tokoh yang aktif dalam kajian dan praktek ilmu falak adalah KH. Ahmad Izzuddin. Perbedaan KH. Ahmad Izzuddin dengan yang lainnya, yaitu beliau salah satu aset Bangsa Indonesia dan dosen yang memiliki kapasitas ilmu agama dan pengetahuan yang cukup luas, selain itu KH. Ahmad Izzuddin dikenal dengan sebutan bapak kiblat, ini dikarenakan ia sering mensosialisasikan arah kiblat, bahkan S2 dan S3 juga membahas arah kiblat, ciri khas KH. Ahmad Izzuddin yang menarik adalah kecintaannya terhadap ilmu falak, dibuktikan dengan banyaknya karya dari KH. Ahmad Izzuddin dalam ilmu falak, ia merupakan salah satu orang yang menekuni ilmu falak sedari kecil, dibawah didikan sang ayah mengkaji kitab-kitab falak dan ilmu waris Islam. Dengan arahan orang tua, KH. Ahmad Izzuddin dapat menjadi dosen ilmu falak sampai sekarang menjabat kasubdit pembinaan hisab dan rukyat di Bimas Islam Kemenag Jakarta KH. Ahmad Izzuddin tercatat sebagai tim inti pembuatan kalender pesantren, semenjak kuliah di Semarang ia juga aktif diwilayah pimpinan wilayah Lajnah Falakiyah NU Jawa tengah 2003-2008. Aktif mengikuti TOT ilmu falak

¹⁰Basri, Halimah dan Salim. “Akurasi Arah Kiblat Masjid di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeknek Ponto”, *Hisabuna* 2, no. 3 (2021), h. 70

¹¹Alimuddin, “Sejarah Perkembangan Ilmu Falak”, *Al Daulah* 2, no 2 (2013): h. 182

¹²Fatmawati, Ilmu Falak, (Cet 1; Watampone: Syahada, 2016),h. 4. <http://scholar.google.co.id> (15 Mei 2021)

ditingkat Nasional dan memberikan pelatihan ilmu falak, mensosialisasikan ilmu falak dengan menumbuh kembangkan ilmu falak.¹³

Maka dengan adanya penelitian ini penulis berharap akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan masyarakat mengenai gerhana, sehingga penulis terdorong dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pemikiran KH. Ahmad Izzuddin Tentang Gerhana Perspektif Ilmu falak”**

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library Research), penelitian yang merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustakaan, membaca dan mencatat serta mengubah bahan penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas. Penelitian kepustakaan ini memahami pemikiran tokoh terkait karya-karya yang ditinggalkannya berbentuk buku.¹⁴

C. Biografi KH. Ahmad Izzuddin

KH. Ahmad Izzuddin merupakan tokoh ilmu falak yang sangat produktif, banyak dari karya-karyanya yang sering dijadikan acuan dalam dunia ilmu falak, baik itu dalam penentuan awal waktu bulan kamariah, penentuan arah kiblat, waktu sholat dan gerhana, ada banyak kontribusi KH. Ahmad Izzuddin dalam khazanah keilmuan khususnya dalam bidang ilmu falak.

KH. Ahmad Izzuddin lahir di Kudus, pada tanggal 12 Mei 1972, ia merupakan putra ke-7 dari pasangan almarhum H. Maksun Rosyidie dan almarhumah Hj. Siti Marsiah Hambali, KH. Ahmad Izzudin menikah dengan seorang wanita yang bernama Hj. Aisyah Andayani binti Sirodj Khudori pada tahun 2000, dan telah dikaruniai lima

¹³Anisah Budiawati, “Biografi Ahmad Izzuddin”, Wordpres (2014). <https://falakiyahniza.wordpress.com/2014/04/20/biografi-ahmad-izzuddin/>

¹⁴Rina Hayati, “Penelitian Kepustakaan (Liberary Research), Macam cara Menulisnya”, Penelitian Ilmiah (Agustus 2019). <https://penelitianilmiah.com/penelitian-kepustakaan/> (Akses 20 Juni 2021)

orang anak (satu putra dan empat orang putri) yaitu, Aliyya Salima Izza, Najwa Fariha Izza, Muhammad Farhan Najih Azizy, Hanaana Sakhiyya Maksuma Izza dan sibungsu Zahida Hajja Bayitika Izza¹⁵

Guru pertama yang mengajarkan ilmu agama adalah orang tua yang sejak dini, sehingga rasa kecintaannya terhadap ilmu sangatlah tinggi, selain itu KH Ahmad Izzuddin menimba ilmu di sekolah formal yaitu Sekolah Dasar Negeri I Jekulo Kudus pada tahun 1985, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri II Kudus dan lulus pada tahun 1988, setelah itu nyantri di Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri dan lulus pada tahun 1991, Pendidikan S1 sampai dengan S3 telah diselesaikan di UIN Walisongo, S1 lulus pada tahun 1997, S2 lulus pada tahun 2001 dan S3 diselesaikan pada tahun 2011.¹⁶

KH. Ahmad Izzuddin merupakan salah satu orang yang menekuni ilmu falak sejak dini, berawal dari bimbingan sang ayah yang mengkaji kitab-kitab falak dan ilmu waris Islam. Dibesarkan di pesantren, lalu dikenal sebagai murid yang mempunyai kelebihan pada bidang hitung menghitung, juga diberikan kepercayaan untuk menjadi tim pembuatan kalender dipondoknya, setelahnya menjadi berkembang dalam menekuni ilmu falak sampai dengan sekarang, arahan serta bimbingan dari kedua orang tua beliau adalah KH. Ahmad Izzuddin menjadi dosen ilmu falak sampai sekarang dengan menjabat kasubdit pembinaan hisab dan rukyat di Bimas Islam Kemenag Jakarta, dilapangan sendiri KH. Ahmad Izzuddin juga kerap sekali menugaskan santri-santrinya agar bisa menjadi panitia dan memandu peserta diklat pelatihan ilmu falak. Pada saat di undang menjadi narasumber dalam sebuah pelatihan, baik itu workshop maupun diklat, KH. Ahmad Izzuddin merupakan sosok yang tidak pelit ilmu, beliau sering mengajak anak bimbingannya untuk berperan ketika mengajar ilmu waris di

¹⁵Arya, "Kenali Keluarga Ndalem Ciptakan Keberkahan Melalui Nabdi" Life Skill Darun Najaah (Februari 2020)) <https://lifeskill-daarunnajaah.com/blog/2020/02/06/lenali-keluarga-ndalem-ciptakan-keberkahan-melalui-ngabdi/>. (Akses 03 September 2021)

¹⁶Hajar, *Ilmu Falak*. (Cet 1; Pekan Baru: PT Sutra Benta Perkasa, 2014), h. 130

INISNU Jepara, karena 50% ilmu falak itu merupakan aplikasi, maka dari itu KH. Ahmad Izzuddin selalu mendesain peserta pelatihan untuk bisa berkembang menggunakan peralatan dengan anak bimbingannya yang selalu jadi pemandu untuk menggunakan alat, di IAIN Walisongo Semarang telah muncul program beasiswa untuk kuliah dan mempelajari ilmu falak, KH. Ahmad Izzuddin salah satu orang yang telah merintisnya, selain itu ia juga merintis komunitas yang berkonsentrasi dalam ilmu falak, juga mendirikan asosiasi dosen falak Indonesia¹⁷ komunitas santri Indonesia, komunitas falak perempuan Indonesia, membentuk tim hisab rukyat di masjid Agung Jawa Tengah yang terletak di kota Semarang, pada tahun 2009 menjadi rujukan pelaporan rukyatul hilal yang berhasil dilihat, pada setiap bulan ketika beliau memiliki waktu yang senggang, selalu ikut serta menjadi pemandu dalam berjalannya rukyatul hilal menjelang Ramadan dan Syawal. Dengan selalu menaruh perhatian lebih dalam masalah ilmu falak yang menjadikan KH. Ahmad Izzuddin orang pertama yang dapat populer dalam dunia penulisan dari gurunya yaitu Slamet Hambali.¹⁸

Pemikiran yang bersifat kontributif merupakan salah satu syarat dari pemilihan tokoh, bahwa tokoh tersebut mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat, hal ini dapat dilihat dari kontribusi tokoh pada masyarakat.

KH. Ahmad Izzuddin merupakan sosok yang suka berbagi, terutama dalam hal ilmu, KH. Ahmad Izzuddin sering mengajak mahasiswa dan santrinya turun langsung kelapangan untuk melakukan observasi atau pengamatan untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat secara umum dan agar mahasiswanya dapat melakukan observasi

¹⁷Program Studi Magister Ilmu Falak. ‘‘Dosen Prodi’’, Megister Ilmu Falak UIN Walisongo. if-pasca.walisongo.ac.id/index.php/daftar-dosen-prodi/ (Akses 03 september 2021)

¹⁸Daarunnajaah, ‘‘Biografi Ahmad Izzuddin’’, Lifeskill-daarunnajaah (November 2018). <https://lifeskill-daarunnajaah.com/blog/2018/12/07/biografi-pengaruh-life-skill-daarun-najaah> (2sep 2021)

secara mandiri¹⁹, terdapat beberapa momen KH. Ahmad Izzuddin pada saat terjadinya gerhana, yaitu pada saat terjadinya gerhana matahari cincin yang melintas di Indonesia pada Kamis 26 Desember 2019, gerhana matahari total Sabtu 9 Maret 2016, gerhana bulan di Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) Selasa 8 September 2018, gerhana bulan 31 Januari 2018, setiap kali beliau punya kesempatan untuk observasi, beliau selalu menjadi khatib.²⁰

KH. Ahmad Izzuddin juga sering terlibat dalam pelaksanaan sholat gerhana dilapangan, misalnya sholat gerhana yang digelar di Masjid Agung Jawa Tengah, pengamatan gerhana yang langsung dipantau oleh beliau, dengan mempersiapkan secara matang kegiatan untuk menyambut gerhana ini, beliau memperhatikan sedetail mungkin untuk membuat masyarakat merasa aman dan nyaman saat observasi, agar kegiatan berjalan dengan lancar, mulai dari pengecekan lokasi dan pemantauan kondisi cuaca agar masyarakat bisa melaksanakan sholat gerhana dan sekaligus langsung melakukan pengamatan gerhana bulan total, beberapa peralatan juga telah dipersiapkan seperti teleskop, binokuler, dan sebagainya yang langsung didatangkan dari UIN Walisongo Semarang dan dari Kantor Agama wilayah Jawa Tengah, KH. Ahmad Izzuddin mengemukakan bahwa gerhana merupakan fenomena astronomi dan juga langkah, maka dari itu semua harus disambut dengan totalitas dan juga dengan melaksanakan kegiatan ibadah dengan melaksanakan sholat gerhana, maka dari itu di himbau juga kepada masyarakat muslim agar ikut serta untuk mengikuti pengamatan dan melakukan sholat gerhana sebab ini merupakan momen langkah, selain itu, seperti yang telah dijelaskan penulis di atas bahwa KH. Ahmad Izzuddin merupakan dosen yang melahirkan lulusan yang berkualitas, terdapat beberapa murid dan santrinya yang

¹⁹Mukafi Niam, "Ketua LFNU Jateng Raih Doktor Ilmu Falak", Nu Online (Agustus, 2011). <https://nuoridamp/warta/ketua-ifnu-jateng-raih-doktor-ilmu-falak-zudfr> (Akses 14 November 2021)

²⁰Mnc, "Masjid di Semarang Ajak Masyarakat Menyaksikan Gerhana Matahari Total", Ok News (Februari, 2016). <https://news.okezone.com/read2016/02/24/512/1320190/masjid/disemarang-ajak-masyarakat-saksikan-gerhana-matahari> (Akses 6 Februari 2022)

bisa dibilang sukses dalam dunia pendidikan, salah satu diantaranya adalah Ahmad Fadhoi yang sekarang menjadi dosen di IAIN Bangka Belitung, Ismail Khuduri yang telah bekerja menjadi staf ahli hisab rukyat di Kementerian Agama kota Semarang dan ada Taufik yang telah menjadi hakim.²¹

Konsep gerhana KH. Ahmad Izzuddin yang dapat penulis tarik yaitu baik gerhana matahari dan gerhana bulan, menurut KH. Ahmad Izzuddin berpedoman pada tiga kitab yaitu: *al-Qawaid al-Falakiyah* karya Syaikh Abdul Fatah al-Thuty, *Matahari dan Bulan dengan Hisab* ustadz A. Kasir dan *Nurul Anwar* oleh KH. Noor Ahmad SS,²² KH. Ahmad Izzuddin juga melihat gerhana dalam kacamata hisab rukyah, dalam problem gerhana baik itu gerhana matahari ataupun gerhana bulan, tidak ditemukan masalah yang terjadi antara *madhab hisab* dan *madhab rukyah*, meskipun pada dasarnya dua madhab tersebut juga ada dalam persoalan gerhana matahari atau bulan, *madhab hisab* yang disimbolkan oleh mereka dengan cara menghitung, kapan akan terjadinya gerhana dengan *madhab rukyah* yang disimbolkan mereka yaitu dengan menyatakan bahwa terjadinya gerhana itu dengan langsung melihatnya, dalam hal hisab rukyah baik itu gerhana matahari maupun gerhana bulan, tidak mengalami suatu permasalahan, ini disebabkan karena diantara *madhab hisab* dan *madhab rukyah* tidak memiliki sekat, sebab dalam hal ini keduanya mengalai simbiosis mutualistik, kita dapat mengetahui bahwasannya benda langit yang berada diantara matahari, yang diterangi olehnya memiliki bayangan masing-masing, benda langit ini akan memiliki bayangan yang akan menuju kedalam ruang angkasa jauh dari matahari, kedua

²¹Bmcwalisongo, "UIN Walisongo Gelar Sholat Gerhana", Bidikmisi Walisongo (Maret, 2016)<http://www.bidikmisiwalisongo.org/2016/03/uin-walisongo-kanwil-jateng-gelar-nobar-10.html?m=1> (Akses Oktober 2021)

²²Ahmad Izzuddin, Ilmu Falak Praktis (Cet. 1; Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2017), h. 175

fenomena gerhana adalah suatu peristiwa jatuhnya bayangan benda langit ke benda langit lainnya, dimana pada kalanya bayangan benda tersebut menutupi keseluruhan piringan matahari, sehingga benda langit itu kejatuhan bayangan benda langit lainnya, maka tidak bisa menerima sinar matahari sama sekali.²³

D. Kesimpulan

Metode dalam penentuan gerhana matahari dan bulan KH. Ahmad Izzuddin, dalam menentukan perkiraan terjadinya gerhana bulan itu dapat diambil dari salah satu kitab, *al-Qawaid al-Falakiyah* karya Syaikh Abdul Fatah al-Thuhy, *Matahari dan Bulan dengan Hisab* karya ustad A. Kasir, *Nurul Anwar* karya KH. Noor Ahmad SS, dalam keperluan pengamatan sendiri KH. Ahmad Izzuddin dalam terjadinya gerhana beliau memanfaatkan data resmi oleh pemerintah dan para astronom, pandangan beliau tentang gerhana yaitu ini fenomena astronomi yang juga langka, maka dari itu semua harus disambut dengan totalitas dan juga dengan melaksanakan kegiatan ibadah dengan melaksanakan sholat gerhana, maka dari itu di himbau juga kepada masyarakat muslim agar ikut serta untuk mengikuti pengamatan dan melakukan sholat gerhana sebab ini merupakan momen langka, walaupun tampak matahari dan bulan berjalan pada jalur yang sama tidak mungkin keduanya bertabrakan atau saling mendekat secara fisik, ini dikarenakan orbitnya memang berbeda, perjumpaan antara bulan dan bumi pada saat gerhana bulan hanyalah ketampakannya ketika matahari tampak terhalang oleh bulan yang berada diantara matahari dan bumi. Sama halnya pada saat gerhana bulan terjadi, bulan dan matahari berada pada posisi yang berseberangan sehingga cahaya matahari yang harusnya mengenai bulan terhalang bumi, bulan purnama yang menjadi gelap karena bayangan bumi.

²³Hmj If, “Gerhana Bulan Total” Jurusan If Fsh Uin Walisongo (Mei, 2021) <https://if.walisongo.ac.id/index.php/2021/05/27/gerhana-bulan-total-hmj-ilmu-falak-adakan-observasi/> (Akses 12 Oktober 2021)

KH. Ahmad Izzuddin merupakan sosok yang akomodatif terhadap perkembangan ilmu falak dan pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan untuk membantu kegiatan falakiah yang telah dikerjakannya, KH. Ahmad Izzuddin juga melihat gerhana dalam kacamata hisab rukyah, dalam problem gerhana baik itu gerhana matahari ataupun gerhana bulan, tidak ditemukan masalah yang terjadi antara madhab hisab dan madhab rukyah, meskipun pada dasarnya dua madhab tersebut juga ada dalam persoalan gerhana matahari atau bulan, madhab hisab yang disimbolkan oleh mereka dengan cara menghitung, kapan akan terjadinya gerhana dengan madhab rukyah yang disimbolkan mereka yaitu dengan menyatakan bahwa terjadinya gerhana itu dengan langsung melihatnya, dalam hal hisab rukyah baik itu gerhana matahari maupun gerhana bulan, tidak mengalami suatu permasalahan, ini disebabkan karena diantara madhab hisab dan madhab rukyah tidak memiliki sekat, sebab dalam hal ini keduanya mengalaih simbiosis mutualistik, kita dapat mengetahui bahwasannya benda langit yang berada diantara matahari, yang diterangi olehnya memiliki bayangan masing-masing, benda langit ini akan memiliki bayangan yang akan menuju kedalam ruang angkasa jauh dari matahari, kedua fenomena gerhana adalah suatu peristiwa jatuhnya bayangan benda langit ke benda langit lainnya, dimana pada kalanya bayangan benda tersebut menutupi keseluruhan piringan matahari, sehingga benda langit itu kejatuhan bayangan benda langit lainnya, maka tidak bisa menerima sinar matahari sama sekali.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Fatmawati, *Ilmu Falak*, Cet 1; Watampone: Syahada, 2016 <http://scholar.google.co.id> 2021
- Hajar, *Ilmu Falak*. Cet 1; Pekan Baru: PT Sutra Benta Perkasa, 2014
- Izzuddin, Ahmad. *Ilmu Falak Praktis* Cet. 1; Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2017.
- Muh Rasywan Syarif, *Ilmu Falak: Integrasi Agama dan Sains* Cet. 1; Romanglompoa: Alauddin University Press, 2020

Jurnal

- Amir, Rahma. “Metodologi Prumusan Awal Bulan Kamariyah di Indonesia”, *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak* 1, no. 1 (2017), h. 82
- Alimuddin, “Gerhana Matahari Perspektif Astronomi” *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 3 no. 1 (2014): h. 72
- “Sejarah Perkembangan Ilmu Falak”, *Al Daulah* 2, no 2 (2013): h. 182
- Basri, Halimah dan Adrian. “Kalibrasi Arah Kiblat Masjid dan Kuburan dengan Qiblat Tracker di Kecamatan Liliiraja Kabupaten Soppeng”, *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak* 1, no. 2 (2020): h. 60
- Basri, Halimah dan Salim. “Akurasi Arah Kiblat Masjid di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeknek Ponto”, *Hisabuna* 2, no. 3 (2021), h. 70
- Jayusman, Muhammad. “Fenomena Gerhana dalam Wacana Hukum Islam dan Astronomi”, *Al-Adalah* 10, no. 2 (2011): h. 237
- Nurfahizya, dan Alimuddin, “Metode Pengukuran Arah Kiblat Menggunakan Rasi Bintang dengan Azimuth Matahari”, *Hisabuna* 2, no. 3 (2021): h. 149
- Rahman, Fatur dan Syarif Muh Rasywan. “Periodisasi Penciptaan Alam Semesta dalam Manuskri kutika dan Science Islam”, *Elfalaky* 5, no 1 (2021): h. 32
- Syarif, Muh Rasywan. “Islam Fenomenalis Gerhana Matahari di Indonesia: Studi Budaya Siemme Matanna Essoe pada Perempuan Bugis Bone”, *Aricis* 1 (2017): h. 521
- Sayful, Mujab. “Gerhana; antara Mitos Sains dan Islam”, *Yudisia* 5, no. 1 (2014): h. 84

Website

- Budiawati, Anisah. “Biografi Ahmad Izzuddin”, Wordpress (2014). <https://falakiyahniza.wordpress.com/2014/04/20/biografi-ahmad-izzuddin/>
- Arya, “Kenali Keluarga Ndalem Ciptakan Keberkahan Melalui Nabdi” Life Skill Darun Najaah (Februari 2020) <https://lifeskill-daarunnajaah.com/blog/2020/02/06/kenali-keluarga-ndalem-ciptakan-keberkahan-melalui-ngabdi/>. (Akses 03 September 2021)

- Bmcwalisongo, "UIN Walisongo Gelar Sholat Gerhana", Bidikmisi Walisongo (Maret, 2016) <http://www.bidikmisiwalisongo.org/2016/03/uin-walisongo-kanwil-jateng-gelar-nobar-10.html?m=1> (Akses Oktober 2021)
- Daarunnajaah, "Biografi Ahmad Izzuddin", Lifeskill-daarunnajaah (November 2018). <https://lifeskill-daarunnajaah.com/blog/2018/12/07/biografi-pengaruh-life-skill-daarun-najaah> (2sep 2021)
- Hmj If, "Gerhana Bulan Total" Jurusan If Fsh Uin Walisongo (Mei, 2021) <https://if.walisongo.ac.id/index.php/2021/05/27/gerhana-bulan-total-hmj-ilmu-falak-adakan-observasi/> (Akses 12 Oktober 2021)
- Mnc, "Masjid di Semarang Ajak Masyarakat Menyaksikan Gerhana Matahari Total", Ok News (Februari, 2016). <https://news.okezone.com/read/2016/02/24/512/1320190/masjid-disemarang-ajak-masyarakat-saksikan-gerhana-matahari> (Akses 6 Februari 2022)
- Niam, Mukafi. "Ketua LFNU Jateng Raih Doktor Ilmu Falak", Nu Online (Agustus, 2011). <https://nuoridamp/warta/ketua-ifnu-jateng-raih-doktor-ilmu-falak-zudfr> (Akses 14 November 2021)
- Hayati, Rina. "Penelitian Kepustakaan (Library Research), Macam cara Menulisnya", Penelitian Ilmiah (Agustus 2019). <https://penelitianilmiah.com/penelitian-kepustakaan/> (Akses 20 Juni 2021)